

KAJIAN *TAFSIR JALALAYN* DALAM TRADISI PESANTREN DI MADURA

*(Studi di Pondok Pesantren Assyafiiyah Desa Tamberu Kecamatan
Batumarmar Kabupaten Pamekasan Madura)*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

ALHOMAIDI

NIM : 01530707

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Mohammad Yusuf, M. SI
M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Februari 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

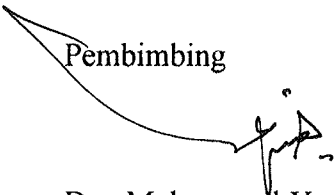
Nama	: Al h o m a i d i
NIM	: 015300707
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul	: Kajian Tafsir Jalalayn Dalam Tradisi Pesantren Di Madura (Studi Atas Pondok Pesantren Assyaffiyah) Desa Tamberu Kec. Batumarmar Kab Pamekasan.

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

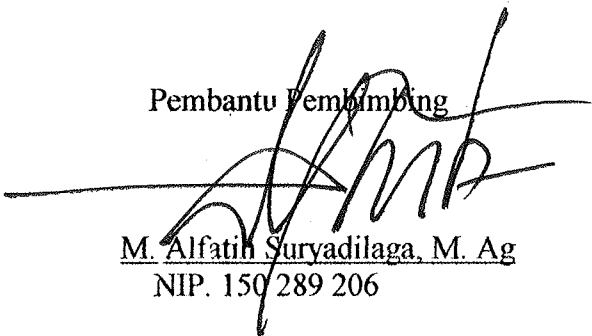
Demikian nota dinas ini kami buat, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150 267 224

Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto 55281. Telp/Fax 0274-512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1334/2006

Skripsi yang berjudul:

Kajian Tafsir Jalalayn Dalam Tradisi Pesantren di Madura (Studi di Pondok Pesantren Assyafiyah Desa Tamberu Kec. Baturmarmar Kab. Pamekasan)

Diajukan oleh:

1. Nama : Alhomaidi
2. NIM : 01530707
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

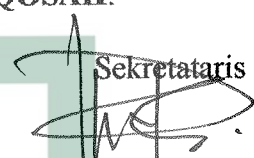
Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, tanggal: 28 Februari 2006 dengan nilai: **82,75/B+** dan dinyatakan Syah untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Agama dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

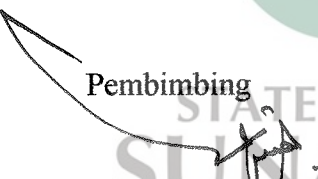
Ketua Sidang


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

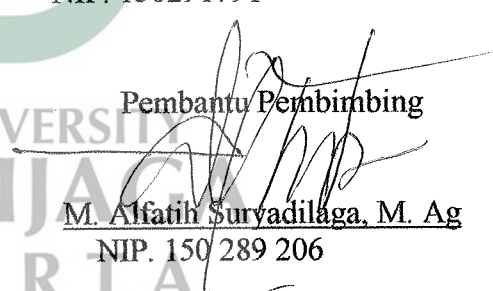
Sekretaris Sidang


Moh. Soehadha, S.sos. M.Hum
NIP. 150291791

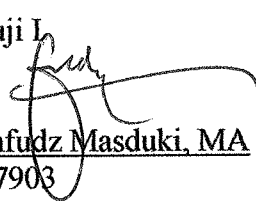
Pembimbing


Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150 267 224

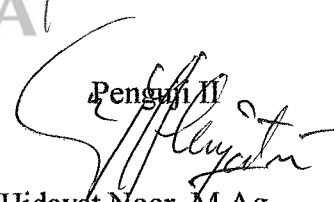
Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150 289 206

Penguji I


Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 150227903

Penguji II


M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150291986

Yogyakarta, 04 Maret 2006

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Persembahan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Skripsi ini untuk abah & ummi ;
Semoga sudah sedikit terjawab
Mimpi-mimpi panjang abah & ummi
Tentang diriku.**

Motto:

اقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقرأ وربك الاكرم
(٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الانسان ما لم يعلم (٥)

Artinya :

" Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

" Semestinya yang kita jadikan sebagai tantangan sekarang ini adalah bagaimana memproduksi kesadaran "ilmiah" terhadap tradisi, karena harus kita sadari bahwa tradisi memiliki sejarah yang panjang, dan untuk menghindarinya diperlukan energi yang luar biasa"²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS: Al 'Alaq: 1-5

² Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 11.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik diatas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ي	syin	y	es dan ye
ص	sad	s	es dengan titik di bawah
ض	dad	d	de dengan titik di bawah
ط	ta	t	te dengan titik di bawah
ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn		koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	م	em
ن	nun	ن	en
و	wau	و	we
هـ	ha'	هـ	ha
ا	hamzah	ا	apostrof
ي	ya'	ي	ye

2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap :

حجّ di tulis *hajjun*

عبّاش ditulis *'abbas*

3. Ta' *Marbūṭah* di akhir kata :

a. bila ta' marbūṭah dimatikan, ditulis h :

هبة ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, Zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

4. Vokal Pendek

__ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

__ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

__ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

5. Vokal Panjang :

Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

Fathah+alif maqsur ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

Kasrah+ya mati ditulis ī (garis diatas)

سعيد ditulis *sa'īd*

dammah+wawu mati ditulis ū (garis di atas)

جلوس ditulis *julūsun*

6. vokal rangkap :

a. fathah+ya mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Fathah+wau mati ditulis au

قول ditulis *qaul*

7. kata sandang alif+lam

1. Bila didukung huruf qamariyah ditulis al-

ABSTRAK

Mayotitas pondok pesantren *salafiyah* yang berdiri di wilayah Madura, menjadikan kitab *Tafsir Jalālayn* sebagai kajian utama tafsir al-Qur'an mereka. Dengan harapan kitab tafsir ini kelak akan menjadi bekal dan rujukan utama para santri ketika mereka terjun dan mengembangkan agama Islam di masyarakat. Bahkan hal itu telah menjadi tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai sekarang. Salah satu dari sekian banyak pesantren yang menjadikan *Tafsir Jalālayn* sebagai kajian utama mereka adalah Pondok Pesantren Assyafiiyah. Menariknya adalah walaupun pesantren ini terbilang kecil, didalamnya tradisi kajian *Tafsir Jalālayn* tetap dipertahankan dari generasi ke generasi. Di mana kemudian timbul persepsi tidak biasa dari para santri terhadap kitab *Tafsir Jalālayn* itu sendiri. Penelitian dengan judul "Kajian *Tafsir Jalālayn* dalam Tradisi Pesantren di Madura" ini bermaksud untuk mengetahui faktor apa saja memperuhi diadakannya kajian *Tafsir Jalālayn*, serta bagaimana cara atau metode penyampaian pengasuh dalam memimpin kajian *Tafsir Jalālayn* tersebut, dan apa pengaruhnya terhadap pemikiran santri di Pondok Pesantren Assyafiiyah

Untuk mencapai maksud di atas, maka penulis menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam melakukan pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara: seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, interview, dan dokumentasi, catatan lapangan, dan lainnya, ditelaah, kemudian dilakukan reduksi data untuk memilih atau meringkas dan selanjutnya mencari data yang sesuai dengan pokok persoalan penelitian. Kemudian dilakukan analisa data yang didasarkan pada reduksi dan interpretasi data. Tahap terakhir yaitu Penarikan kesimpulan dari semua hasil temuan lapangan yang bersifat umum, kemudian diuraikan secara deskriptif.

Dengan demikian diketahui kajian *Tafsir Jalālayn* dalam Pondok Pesantren Assyafiyah ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal, yaitu, adanya keinginan dari pihak pengasuh untuk mengubah persepsi para santri selama ini terhadap al-Qur'an, dan faktor eksternal, yaitu, adanya keterkaitan tradisi. Sedangkan metode atau cara penyampaian pengasuh yang terkadang terlalu meluas dan keluar dari tema-tema tafsir itu sendiri justeru adalah faktor terbesar, yang kemudian hal tersebut membentuk persepsi tidak biasa dari para santri terhadap *Tafsir Jalālayn*. Selain itu yang berpengaruh terhadap persepsi para santri adalah karena setiap pesantren *salaf* di Madura yang mengadakan kajian *Tafsir Jalālayn*, yang memimpin kajian tersebut adalah pengasuh dari pesantren itu sendiri, sehingga para santri berfikir bahwa dalam satu pesantren hanya pengasuh yang berhak memimpin kajian *Tafsir Jalālayn* tersebut. Selain itu kajian *Tafsir Jalālayn* dijadikan suatu media pertemuan tatap muka antara seorang yang ditokohkan, seseorang yang dianggap eksklusif dan sangat sulit para santri untuk menemuinya dalam kescharian mereka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله، والصلاة

والسلام على معلم الناس الخير محمد رسول الله وعلى اله وصحبه ومن اتبع هداة.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan gambaran kajian *Tafsir Jalālayn* yang menjadi tradisi dalam sebuah pesantren di Madura, serta faktor-faktor dikajinya *Tafsir Jalālayn* tersebut.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. KEPADANYA penulis tidak lupa mengucapkan Jazākumullah Aḥsanal Jaza', semoga segala amal yang telah diberikan mendapat balasan yang sepadan dari Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, maka sebagai tanda syukur dan penghargaan yang tulus penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dengan segala fasilitasnya.
2. Drs. M. Yusuf, M.SI dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis sekaligus pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah banyak

memberikan pengarahan selama penulis belajar di fakultas serta dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

3. Afdawaizza. M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan serta kesempatan kepada penulis untuk selalu dapat berbenah diri.
4. Abah, ummi, dan semua keluargaku. Terima kasih atas semuanya, atas kasih sayang, kesempatan, dan biaya yang besar, yang sudah dikorbankan untuk aku.
5. Keluarga besar Alm. Bapak Kusmin Busyairi, yang sejak pertama penulis menginjakkan kaki di Yogyakarta, selalu dibimbing dan diarahkan untuk selalu dapat menjadi lebih baik.
6. Teman-teman Tafsir Hadis-II '01, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
7. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Assyafiiyah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman FS-KMMY (Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta), Alumni Pon. Pes Bata-bata, Alumni Pon. Pes Nurul Jadid, terima kasih atas semuanya.
9. Dan semuanya yang telah banyak membantu dan banyak berarti dalam kehidupan penulis selama ini

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan karena banyak keterbatasan dan kendala yang dihadapi selama penulisan skripsi, maka kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta 01 Januari 2006

Al h o m a i d i



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM <i>TAFSIR JALĀLAYN</i>	
A. Biografi Pengarang	16
B. Metode Penyusunan Kitab.....	20
C. Syarah <i>Tafsir Jalālayn</i>	25
BAB III. PROFIL PONDOK PESANTREN ASSYAFIIYAH	
A. Latar Belakang Historis	29
B. Tradisi dan Aktifitas Keagamaan di dalam Pesantren	36

**Bab IV. GAMBARAN KAJIAN *TAFSIR JALĀLAYN* DI PONDOK
PESANTREN ASSYAFIYAH**

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kajian <i>Tafsir Jalālayn</i> di Pondok Pesantren Assyafiiyah.....	48
B. Gambaran Kegiatan Kajian <i>Tafsir Jalālayn</i> di Assyafiiyah.....	52
C. Persepsi Pengasuh dan Santri terhadap <i>Tafsir Jalālayn</i>	64
D. Pengaruh Kajian <i>Tafsir Jalālayn</i> Terhadap Pemikiran Santri.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	76
C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN FOTO-FOTO

CURRICULUM VITAE

GUIDE INTERVIEW

SURAT IZIN RISET DARI FAKULTAS

SURAT IZIN RISET DARI BADAN PERENCANAAN DAERAH DIY

SURAT IZIN RISET DARI BADAN KESATUAN BANGSA SURABAYA

SURAT IZIN RISET DARI BADAN KESATUAN BANGSA PAMEKASAN

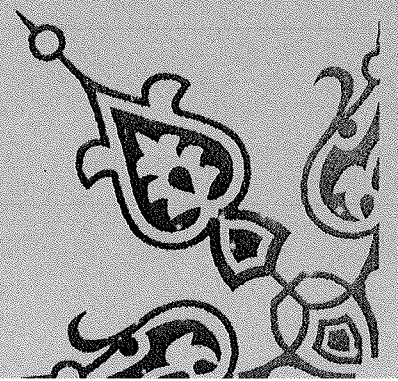
SURAT IZIN RISET DARI PONDOK PESANTREN ASSYAFIYAH

YOGYAKARTA

*Kajian Tafsir Jalalayn
Dalam Tradisi Pesantren Di Madura*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kitab tafsir al-Qur'an yang secara luas dipelajari dalam dunia Islam adalah *Tafsir al-Jalālayn*.¹ Nama sebenarnya adalah *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, populer dengan nama *Tafsir al-Jalālayn* karena kitab tafsir ini ditulis oleh dua orang ulama besar yang sama-sama bernama Jalāl.² Pengarang yang pertama memiliki nama Jalāl al-Dīn al-Mahallī (791-864 H.) yang biasa juga dikenal dengan nama *Ibn Ahmad*.³ Dalam kitab tafsir ini, Jalāl al-Dīn al-Mahallī menafsirkan al-Qur'an mulai dari surah al-Kahfi, al-Nas sampai surat al-Fatihah, sedangkan pengarang yang kedua bernama Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (849-911 H.) yang menafsirkan al-Qur'an mulai dari surah al-Baqarah sampai surat al-Isra'.⁴

Dalam hal klasifikasi surat-surat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh kedua ulama ini, ada suatu pendapat yang menyatakan bahwa sebenarnya al-Mahallī tidak menafsirkan surah al-Fatihah, melainkan al-Suyūṭī yang menafsirkannya. Akan tetapi menurut Sulaimān al-Jamal, surat al-Fatihah memang ditafsirkan oleh al-Mahallī, kemudian al-Suyūṭī menempatkannya di bagian akhir tafsir al-Mahallī

¹Abdul Mustaqim, *Madzhabut Tafsir, Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 25.

²Al-Mahallī dan al-Suyūṭī, *Tafsir Jalālayn aw Tafsir al-Qur'an al-Azīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. ٢ .

³Ahmad Shāwī al-Mālikī, *Hasiyat al-'Allamah al-Sāwī 'ala Tafsir al-Jalālayn, juz 1* (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm.4.

⁴Al-Mahallī dan al-Suyūṭī, *loc. cit.*

agar surat-surat al-Qur'an yang ditafsirkan al-Mahallī tersebut menjadi satu kesatuan tafsir yang tidak terpisah.⁵

Kitab *Tafsir Jalālayn* mempunyai karakteristik yang menyebabkan kitab tafsir ini dianggap sebagai kajian tafsir penting oleh sebagian besar masyarakat Islam, terutama di lingkungan pondok pesantren. Bahkan ulama terkemuka menempatkan kitab tafsir ini sebagai kajian tafsir utama mereka.⁶

Selain karena karakteristik kitab menyuguhkan metode penafsiran al-Qur'an yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua golongan (*ijmali*). Dalam arti metode penafsiran al-Qur'an yang diterapkan oleh kedua pengarang kitab tafsir tersebut bersifat global,⁷ dari mulai tafsir *lafziyyah*, yakni kata demi kata dalam suatu ayat, sampai tafsir *maknawiyah* ayat per ayat. Kitab tafsir ini juga mengandung ragam persoalan atau bidang yang menjadi fokus penafsiran di dalamnya. Antara lain hal itu dapat diketahui, kadang-kadang isi kitab *Tafsir Jalālayn* mencoba menjelaskan arti kata demi kata dalam suatu ayat ditinjau dari struktur gramatika bahasanya (*nahwu-saraf*). Terkadang kitab tafsir ini memberikan penjelasan makna ayat yang disertai *Asbāb al-Nuzūl*-nya.

⁵Muhammad Husain al-Zahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn, Juz I* (Ttp.: Tnp., 1976), hlm. 335.

⁶Muhammad Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān, Juz II* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003), hlm. 304.

⁷Syaiful Amin Ghafur, "Potret Dinamika Penafsiran Al-Qur'an: Review Buku Mazhab Tafsir Karya Ignaz Goldziher", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, Januari 2004 (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 157.

Selain itu terdapat pula fokus persoalan dalam kitab ini yang ditafsirkan dengan mengutip pendapat ulama lain mengenai kandungan suatu ayat tertentu yang dilakukan oleh pengarang; bahkan tidak jarang kitab tafsir ini menerangkan beberapa pendapat para *qari'* atas pemahaman lafaz dan ayat dalam al-Qur'an, sampai menjelaskan tentang *Nasikh wa al-Mansukh*.⁸ Namun demikian, *Tafsir Jalalayn* disebut sebagai kitab tafsir yang sederhana dan mudah dipahami, bukan berarti ia merupakan kitab tafsir yang sepenuhnya terlepas dari persoalan-persoalan yang rumit, terutama dalam hal pembahasan mengenai *al-Qira'ah al-Sab'ah*.⁹

Kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling banyak digunakan di wilayah Mada'ina yang menjadikan kitab ini sebagai salah satu kitab tafsir al-Qur'an mereka. Dengan harapan kitab tafsir ini kelak akan menjadi bekal dan rujukan utama para santri ketika mereka terjun dan mengembangkan agama Islam di masyarakat. Bahkan hal itu telah menjadi tradisi keagamaan santri yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai sekarang. Oleh karena itu tidak heran, jika sejak dulu *Tafsir Jalalayn* begitu akrab dengan masyarakat pondok pesantren. Sehingga dalam soal pengembangan keberagaman masyarakat kitab tafsir ini mempunyai andil yang cukup besar, terlebih lagi dalam membentuk pemahaman-pemahaman mereka tentang al-Qur'an dan tafsirnya itu sendiri.

⁸ Al-Mahalli dan al-Suyuti, *op. cit.*, hlm. ٤.

⁹ *Ibid.* Penjelasan secara memadai tentang ilmu Qira'ah dalam al-Qur'an, dapat dilihat di: Abdul Djalal H.A., *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 327; lihat juga Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir, dari Aliran Klasik Hingga modern*, diterjemahkan oleh M. Alaika Salamullah, dkk (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003), hlm. 59.

Istilah pondok pesantren sendiri dapat diketahui berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok (ج الفندق فندق) secara harfiah berarti tempat menginap atau hotel¹⁰. Sementara, kata pesantren berasal dari akar kata "santri" yang diberi awalan *pe-an* yang berarti sesuatu hal yang menerangkan tentang murid atau peserta didik.¹¹ Jadi pondok pesantren secara harfiah mengandung arti tempat menginap santri atau murid. Dengan kata lain, pondok pesantren dapat dipahami sebagai tempat di mana para santri atau murid menginap dan tinggal di suatu asrama dalam waktu yang tidak ditentukan, untuk mencurahkan tenaga dan pikirannya guna menimba bermacam-macam ilmu agama Islam, seperti akhlaq, fiqh, *usul fiqh*, *nahwu*, tasawuf, tafsir, al-Qur'an, *ulūm al-Qur'ān*, hadis, dan *ulūm al-Hadīṣ*. Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat untuk membentuk karakter santri di bawah bimbingan seorang guru dengan penanaman nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, persaudaraan sebagai bagian dari karakter integral yang dibutuhkan oleh santri ketika kelak hidup di tengah-tengah masyarakat.¹² Yang mana akar dan embrio pesantren itu sendiri bisa dilacak sejak periode sejarah Walisongo.¹³ Oleh karena itu tidak heran jika para alumni pesantren dikenal sebagai pribadi-pribadi muslim yang lebih cepat diterima di tengah-tengah masyarakat dengan kemampuan adaptasinya yang lentur.

¹⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Tafsir Jalalayn: Suntingan Teks dan Analisis Isi QS: al-Nisa'' (4): 1-57* (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 40-41, lihat juga Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1073.

¹¹ *Ibid.*

¹² Hamdan Farchan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta : Pilar Religia, 2005), hlm. xv.

¹³ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: dalam Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 77.

Sebagai contoh, di daerah Kabupaten Pamekasan yang memiliki 395 pondok pesantren, di mana para alumni pesantren-pesantren tersebut juga diharapkan menjadi duta-duta Islam yang akan membuat perubahan di tengah-tengah masyarakat agar menjadi lebih baik. Dan mayoritas dari pesantren-pesantren tersebut menjadikan *Tafsir Jalālayn* sebagai kajian utama kitab tafsir mereka. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Assyafiiyah.

Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1942 oleh KH. Moh. Syafiuddin di Desa Tamberu Agung, kecamatan Batumarmar kabupaten Pamekasan. Di pondok pesantren yang kini memiliki sekitar 400 orang santri ini terdapat tiga buah kitab yang keberadaannya dianggap penting, yaitu:

1. *Fath al-Mu'īn* karya Syaikh Zainuddin ibn Abd al-Azīz al-Malibārī dalam bidang fiqh,
2. *Alfiyah ibn Mālik* karya Syaikh al-Imām Abī 'Abdillāh Jamāluddin Muhammad ibn 'Abdillāh ibn Mālik dalam bidang *nahwu*, dan
3. *Tafsir Jalālayn* di bidang tafsir, yang terkait dengan penelitian ini.

Akan tetapi ketiga kitab tersebut disikapi agak berbeda, *Tafsir Jalālayn* lebih diutamakan dibanding dengan dua kitab lainnya. Karena dianggap salah satu kitab terpenting, sehingga kitab *Tafsir Jalālayn* sekaligus dijadikan materi kajian utama di pesantren ini.¹⁴

¹⁴Yang dimaksud kajian utama adalah kajian kitab yang dipimpin langsung oleh pengasuh, dan tidak bisa digantikan dengan *asatidz* (guru lain) jika pengasuh berhalangan hadir.

Kajian *Tafsir Jalālayn* dilaksanakan sebagai pengajian rutin sehari-hari dengan sistem *bandongan*, yaitu sistem belajar dilakukan dengan cara santri *menyimak* secara cermat keterangan yang dibacakan pengasuh pesantren terhadap isi kitab tafsir tersebut. Biasanya pengajian kitab tafsir tersebut diadakan setelah shalat Maghrib bertempat di ruang pengajian yang ada di musholla pondok pesantren. Santri diklasifikasi secara khusus untuk dapat mengikutinya. Sehingga menjadi kebanggaan tersendiri jika seorang santri bisa lulus seleksi dan dinyatakan pantas untuk mengikuti kajian *Tafsir Jalālayn* di pesantren ini.

Terlepas dari hal tersebut masing-masing pengasuh pesantren sebagai tokoh sentral dalam sebuah pesantren *salafiyah* pasti mempunyai cara dan corak berbeda dalam penyampaian suatu bidang keilmuan terhadap santri-santri di dalamnya. Dan hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembentukan pemikiran santri dalam menerima dan memahaminya, terlebih lagi di dalam ilmu tafsir, khususnya *Tafsir Jalālayn*. Begitu pula yang terjadi di Pondok Pesantren Assyafiiyah, corak dan penyampaian dalam kajian *Tafsir Jalālayn* tentu akan banyak berpengaruh dalam membangun pemikiran para santri dalam bidang ilmu tafsir dan bidang keilmuan lainnya.

Dari latar belakang di atas, maka rasanya menarik untuk dilakukan penelitian tentang kajian *Tafsir Jalālayn* di pondok pesantren tersebut. Meskipun pesantren ini terbilang kecil kitab *Tafsir Jalālayn* telah dijadikan sebagai kitab tafsir utama di lingkungan pondok pesantren tersebut, sehingga ia menjadi satu-satunya kitab tafsir yang telah membudaya tidak hanya di Pondok Pesantren

Assyafiiyah, tetapi juga di masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut.¹⁵ Barangkali karena adanya sejumlah faktor yang menyebabkan ditradisikannya kajian *Tafsir Jalālayn* di pondok pesantren tersebut, serta dijadikannya kajian tersebut sebagai kajian utama yang kemudian mengakibatkan persepsi yang kuat dan menganggap luar biasa terhadap kitab *Tafsir Jalālayn* itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, tampaknya akan menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam tentang kajian *Tafsir Jalālayn* yang nampaknya begitu erat dengan tradisi di Pondok Pesantren Assyafiiyah. Dari sinilah beberapa permasalahan pokok bisa dikemukakan, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kajian *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah Pamekasan Madura?
2. Bagaimana metode kajian *Tafsir Jalālayn* di Pesantren tersebut dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap pemikiran para santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

¹⁵Yang dimaksud membudaya ditengah-tengah masyarakat, yaitu masyarakat yang ada di sekitar pesantren ini juga mengetahui terhadap *Tafsir Jalālayn* dan menganggap seorang santri sudah bisa diakui keilmuannya ketika mengaji kitab tafsir tersebut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi dikajinya *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah Pamekasan Madura.
2. Untuk mengetahui metode pengkajian yang digunakan oleh pengasuh dalam melakukan kajian *Tafsir Jalālayn* dan sekaligus ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kajian tersebut terhadap pemikiran para santri.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan Islam pada khususnya.
2. Sebagai gambaran kajian *Tafsir Jalālayn* di salah satu pondok pesantren *salafiyah* di Madura, agar kemudian menjadi acuan kajian *Tafsir Jalālayn*, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Assyafiiyah, dan dalam dunia Islam pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ulama terdahulu sebenarnya telah banyak melakukan kajian terhadap *Tafsir Jalālayn*. Di antara kitab-kitab yang membahas *Tafsir Jalālayn* tersebut adalah: *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya Muhammad Husain al-Zahabī. Kitab ini membahas sekilas tentang penyusunan, metode yang digunakan dalam *Tafsir Jalālayn* dan tentang pembagian surat-surat yang ditafsirkan oleh kedua pengarang *Tafsir Jalālayn* tersebut.

Muhammad Abd al-‘Azīm al-Zarqānī, dalam *Manāh al-‘Irfān fī Ulūm al-Qur’ān*, membahas *Tafsir Jalālayn* dari segi kelebihan-kelebihannya. Bahwa tafsir ini sangat ringkas pembahasannya, bahkan dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa Muhammad ‘Abduh yang dikenal sebagai tokoh pembaharu dalam tafsir, juga menjadikan *Tafsir Jalālayn* sebagai dasar dalam menjelaskan uraian ayat-ayat al-Qur’an.

Kemudian sebuah penelitian filologi terhadap suntingan teks dan analisis isi QS: al-Nisa’ pada *Tafsir Jalālayn* oleh M. Alfatih Suryadilaga, dosen IAIN (sekarang menjadi UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa sejauh ini penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi ataupun yang lainnya yang mengkaji kitab *Tafsir Jalālayn*, khususnya di pondok pesantren tersebut belum ada.¹⁶ Dengan kata lain ternyata masih terbuka peluang dan kemungkinan dilakukan penelitian terhadap *Tafsir Jalālayn* secara lebih fokus.

Dalam pada itu, Hasjim Abbbas seorang dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya juga pernah menulis tentang *Tafsir Jalālayn* dalam makalah ilmiah setebal 14 halaman. Makalah tersebut berjudul "*Tafsir Jalālayn (resensi dan kontekstualisasi)*", yang berisi tentang upaya penulis tersebut mengkontekstualisasikan kitab-kitab kuning yang ada di pesantren. Namun dalam makalah yang ditulis oleh Hasjim Abbas tersebut banyak hal yang tidak tersentuh

¹⁶ M. Alfatih Suryadilaga, *Op. Cit.*, hlm. 6.

di dalam kajian tafsirnya, terutama keberadaan kajian tafsir di lingkungan pondok pesantren.¹⁷

Baru kemudian pada tahun 2001, ditulis sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "Studi Kritis Tafsir Jalalain" oleh Moh. Kasi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang di dalamnya mencoba berkonsentrasi seputar corak penafsiran *bi al-ra'yi* al-Mahalli dan al-Suyūti di dalam *Tafsir Jalālayn* itu sendiri. Sehingga sekali lagi, keberadaan kajian *Tafsir Jalalain* yang menjadi tradisi di pesantren *salafiyah* belum tersentuh.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditawarkan kajian studi tafsir yang difokuskan pada studi lapangan. Yaitu upaya penulis untuk mencoba mengungkap realitas tentang bagaimana gambaran kajian *Tafsir Jalālayn* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, metode kajiannya dan sejauhmana pengaruhnya terhadap para santri di suatu pondok pesantren *salafiyah*, yaitu di Pondok Pesantren Assyafiiyah Tamberu Batumarmar Pamekasan Madura.

E. Metode Penelitian

Suatu riset pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian inipun tidak luput dari sebuah usaha untuk mendapatkan penelitian yang obyektif, jujur, dan terbuka.

¹⁷ *Ibid.*

Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai untuk mendekati suatu permasalahan yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, ada dua jenis penelitian. Pertama, penelitian kualitatif dan kedua penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif secara definisi adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni metode yang berusaha menggambarkan suatu kenyataan sosial tertentu secara menyeluruh dan detail dengan mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fakta dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel (faktor) yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berdasarkan persentase, rata-rata, atau perhitungan statistik lainnya.¹⁸ Adapun penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap individu.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara penulis menemui sejumlah informan. Observasi dilakukan secara partisipatoris (terlibat langsung) dan non-partisipatoris (mengamati tanpa terlibat langsung). Sedangkan wawancara (*interview*) dilakukan

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 2-9. Lihat juga, Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20-22.

secara mendalam, terutama dengan kiai (pengasuh), dan para santri yang mengikuti pengajian *Tafsir Jalālayn* tersebut dengan dilakukan secara *random* (acak), yang mengambil populasi 10-15 % dari keseluruhan jumlah santri yang mengikuti kajian *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui, antara lain tulisan-tulisan yang terkait dengan obyek penelitian, baik itu berupa buku-buku (sumber kepustakaan), dokumen dan arsip yang mempunyai keterkaitan dengan substansi penelitian.

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.¹⁹ Dengan observasi tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran jelas, empiris, detail, dan akurat, sehingga mampu menjelaskan fenomena Kajian *Tafsir Jalālayn* dalam tradisi pesantren di Madura, khususnya di Pondok Pesantren Assyafiiyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan menggunakan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak.²⁰ Metode wawancara ini dilakukan secara

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 174.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 186.

mendalam (*depth interview*). Dengan wawancara mendalam ini penulis berusaha mewancarai subyek dalam mencari informasi mengenai kajian *Tafsir Jalālayn* dalam tradisi Pondok Pesantren Assyafiiyah Pamekasan Madura. Wawancara dilakukan terutama terhadap kiai, pengasuh dan para santri yang mengikuti kajian *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah Pamekasan Madura.

c. Pustaka

Teknik pustaka mencakup penelusuran laporan penelitian terdahulu, buku-buku, dokumen-dokumen, makalah, dan data pustaka lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat menemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²¹ Adapun proses analisis data yang tersedia dilakukan dengan cara sebagai berikut: *pertama* menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber lainnya). *Kedua*, reduksi data, yaitu memilih atau meringkas dan selanjutnya mencari data yang sesuai dengan pokok persoalan penelitian, agar jelas batasan-batasan fenomena yang akan diteliti dengan konteksnya.²² *Ketiga*, yaitu menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan dalam langkah berikutnya. *Keempat*, mengadakan pemeriksaan

²¹ *Ibid*, hlm. 248

²² Robert K. Yin. *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 198-199.

keabsahan data, setelah itu baru melakukan penafsiran data menjadi teori substantif.²³

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis berusaha untuk menguraikan hasil penelitian melalui bagian-bagian yang terpisah. Diharapkan bagian-bagian yang terpisah itu merupakan satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah yang tersusun, di mana antara satu bagian dengan bagian yang lain saling berhubungan. Secara global skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, isi dan penutup, yang selanjutnya dibagi kedalam beberapa bab dan subbab-subbab.

Bab pertama, sebagai pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai permasalahan yang muncul segera dirumuskan menjadi poin-poin pokok masalah meliputi: faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah serta metode atau cara penyampaian pengasuh dalam memimpin kajian tersebut dan pengaruhnya terhadap pemikiran para santri. Sementara tujuan dan kegunaan menjadi petunjuk arah dalam penelitian ini. Langkah berikutnya adalah telaah pustaka guna mengetahui posisi tema yang sedang diteliti sekaligus mengantisipasi pengulangan penelitian dalam tema yang sama. Penelitian ini dibangun di atas sebuah metode sebagai tahapan-tahapan konkret yang harus dilalui, sementara sistematika pembahasan mengarahkan pada rasionalisasi penelitian.

²³ Lexy J. Molcong, *op. cit.*, hlm. 248.

Bab kedua menghadirkan pembahasan seputar tentang *Tafsir Jalālayn* yaitu biografi pengarang, metode penyusunan kitab, serta kitab-kitab *syarah* dari *Tafsir Jalālayn* tersebut yang dimaksudkan sebagai pengetahuan awal tentang kitab yang dikaji sebagai salah satu tradisi di Pondok Pesantren Assyafiiyah.

Bab ketiga menjelaskan profil Pondok Pesantren Assyafiiyah yang meliputi latar belakang historis berdirinya dan berbagai tradisi dan aktivitas keberagamaan di dalamnya.

Bab keempat menjelaskan gambaran kajian *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah. Faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya kajian tersebut, gambaran pelaksanaannya, serta bagaimana pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Assyafiiyah mempersepsikan *Tafsir Jalālayn*, dan pengaruh kajian tersebut terhadap pemikiran para santri.

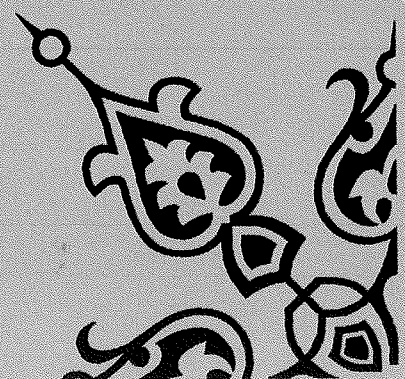
Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang terkait langsung dengan penelitian ini, termasuk juga *Curriculum Vitae* penulis.

Kajian Tafsir Jalala yn
Dalam Tradisi Pesantren Di Madura



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan seputar Kajian Tafsir Jalalayn dalam Tradisi Pesantren di Madura sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, mengantarkan pada pokok-pokok pikiran yang terangkum dalam poin-poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua faktor yang mempengaruhi kajian tafsir *Tafsir Jalālayn* di Pondok Pesantren Assyafiiyah, Kedua faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud di sini adalah adanya keinginan dari pihak pengasuh membentuk pemikiran para santrinya bahwa al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang mampu menjawab segala persoalan, bukan hanya sekedar kitab yang dibaca, akan tetapi jika bisa dipahami dia akan mampu memberikan solusi terbaik dalam kehidupan, baik dari segi hukum fiqh, maupun kehidupan sosial masyarakat misalnya, sehingga dalam setiap pertemuan dalam kajian *Tafsir Jalālayn* pengasuh banyak sekali menyinggung hal-hal baru, dan menggiring kajian tafsir ini menjadi sebuah media dimana pengasuh dapat memasukkan nasehat-nasehat sebagai bekal para santri jika kelak akan terjun kedalam masyarakat.

Seperti biasa sebagai tokoh sentral, nasihat pengasuh tentu akan lebih cepat didengarkan dan dilaksanakan oleh para santri, karena begitu

kuatnya tradisi yang telah terbentuk tentang ke-*takdzim*-an mereka terhadap seorang guru. Bahkan banyak juga yang berpikiran bahwa seorang guru selalu benar dalam setiap tindakan, ucapan, dan nasihatnya.

b. Faktor Eksternal

Perwujudan dari keinginan untuk mempertahankan sebuah tradisi para pendahulunya.

2. Kajian *Tafsir Jalālayn* dilaksanakan dengan cara *bandongan*. Adapun penyampaian pengasuh dalam memimpin kajian *Tafsir Jalālayn* sangat banyak dipengaruhi basis pendidikan umum pengasuh, hal tersebut juga mempermudah pengasuh dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an tentang pengetahuan alam, dan pengetahuan umum lainnya. Seperti yang telah dicontohkan penulis diatas ketika pengasuh menjelaskan tentang mutiara, perbedaan waktu, dan lain sebagainya. Hingga seringkali penjelasan yang meluas tersebut mengakibatkan banyak hal yang berhubungan dengan tafsir itu sendiri tidak tersentuh.

Sedangkan pengaruhnya terhadap pemikiran para santri adalah:

1. Meluasnya persepsi mereka tentang al-Qur'an. Kalau dulu para santri hanya menganggap al-Qur'an sebagai kitab yang enak dibaca dengan lagu yang bagus, sekarang mereka menganggap al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang didalamnya terdapat berbagai macam jawaban dari masalah-masalah yang terjadi, baik dari segi hukum dan kondisi sosial masyarakat, seperti harapan pengasuh.

2. Ketertarikan para santri untuk mengikuti pendidikan formal menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena begitu seringnya pengasuh memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan umum, sehingga menyebabkan para santri berfikir bahwa pengetahuan umum sama pentingnya dengan pengetahuan agama.
3. Mengakibatkan persepsi tidak biasa terhadap kitab *Tafsir Jalālayn*, yang timbul dari pemikiran bahwa penjelasan pengasuh yang begitu luas adalah karena luasnya pembahasan-pembahasan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *Tafsir Jalālayn* tersebut.

B. Saran-saran

Saran-saran ini penulis tujukan kepada pihak pesantren yang menjadi obyek penelitian, antara lain:

1. Perlu adanya suatu kajian khusus tentang *Ulūm al-Qur'an*, karena disiplin keilmuan ini tidak bisa lepas dari tafsir al-Qur'an. Terlebih lagi dalam *Tafsir Jalālayn* yang sangat sederhana dalam penjelasan tentang *ulūm al-Qur'an* tersebut.
2. Perlu disediakan kitab syarah di perpustakaan pesantren untuk memudahkan santri mencari keterangan sederhana di dalam *Tafsir Jalālayn*. Sehingga para santri tidak hanya bisa mereka-reka apa yang dimaksud dari penafsiran al-Mahallī dan al-Suyūṭī, tetapi mereka akan mempunyai satu rujukan yang pasti.

3. Perlu lebih ketat menyeleksi terhadap para santri yang bisa mengikuti kajian *Tafsir Jalālayn*, karena sebagian dari para santri yang mengikuti kajian *Tafsir Jalālayn* hanya sekedar ikut tanpa ada keinginan untuk memahami.

C. Kata Penutup

Sebelum mengakhiri karya tulis ini, besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi para penulis yang lain tentang kitab tafsir berikutnya, serta bermanfaat bagi perkembangan keilmuan Islam umumnya, khususnya dibidang tafsir al-Qur'an. Semoga Allah SWT. memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada hamba-Nya yang beriman. Amin .

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, Tth.
- al-Ujailī, Sulaimān ibn 'Umar. *al-Futūḥāt al-Ilahiyyat*, juz I. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāṣ al-'Arabī, tt
- , *al-Futūḥāt al-Ilahiyyat*, juz I. Beirut: Dār al-Ihyā' al-Turāṣ al-'Arabī, tt
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.
- Djalal, Abdul H.A., *Ulumul Qur'an Edisi Lengkap*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Ghafur, Syaiful Amin. "Potret Dinamika Penafsiran al-Qur'an: Review Buku Mazhab Tafsir Karya Ignaz Goldziher", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 1, Januari 2004. Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir: Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, diterjemahkan oleh M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003.
- al-Mahallī dan al-Suyūṭī. *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Aẓīm aw Tafsīr Jalālayn*. Beirut: Dar al-Fikr. 1991.
- al-Mālikī, Ahmad Shāwī, *Hāsyiyat al-'Allāmāt al-Shāwī 'alā Tafsīr al-Jalālayn*, Juz I. Beirut: Dar-Al-fikr, tt.

- , *Hāsyiyat al-'Allāmat al-Shāwī 'alā Tafsīr al-Jalālayn*, Juz III. Beirut: Dar-Al-fikr, tt.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Pondok Pesantren Assyafiiyah. *Makalah Kelembagaan Masa Orientasi Siswa Madrasah Aliyah as-Syafi'i*. 2004/2005.
- , *Makalah Kelembagaan* 2005/2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2003.
- , *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Tafsir Jalalayn: Suntingan Teks dan Analisis Isi QS: Al-Nisa' (4): 1-57*. Laporan Hasil Penelitian, diajukan pada Pusat Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1999/2000.
- Syarifuddin, Hamdan Farchan, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Tim Peka Pontren, *Rekapitulasi Data Lengkap Pondok Pesantren Salafiyah Se-Kabupaten Pamekasan*, Pamekasan: Departemen Agama, 2004.

Yin, Robert K, *Studi Kasus: Desain&Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

Al-Zahabī, Muahmmad Husayn. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Juz I. T.np: 1976.

Al-Zarqanī, Muhammad ‘Abd al-‘Azīm, *Manāh al-‘irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Informan

Wawancara dengan Moh. Baihaki Busthami, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 03 Juli 2005.

Wawancara dengan Moh. Nuruddin, Bendahara Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 03 Juli 2005.

Wawancara dengan Moh. Badri, Dewan Madrasah Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 05 Juli 2005.

Wawancara dengan Moh. Kahirul Anam, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 07 Juli 2005.

Wawancara dengan Radi Santoso, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 07 Juli 2005.

Wawancara dengan Achmad Sura'ie, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 07 Juli 2005.

Wawancara dengan Mat Nur, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 03 Juli 2005.

Wawancara dengan Moh. Asyadi, Asatidz Pengasuh Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 10 Juli 2005.

Wawancara dengan Mahruji, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 12 Juli 2005.

Wawancara dengan Achmad Dzurriy, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 12 Juli 2005.

Wawancara dengan Monajib, Santri Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 12 Juli 2005.

Wawancara dengan Sirajuddin, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Assyafiiyah. Tanggal 15 Juli 2005.